

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian adalah sektor yang sangat penting peranannya pada perekonomian disebagian negara-negara berkembang. Sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam membangun perekonomian nasional termasuk perekonomian daerah, karena sektor pertanian berfungsi sebagai penyedia bahan pangan untuk ketahanan pangan masyarakat, sebagai instrumen pengentasan kemiskinan, penyedia lapangan kerja serta sumber pendapatan masyarakat, bisa kita lihat jelas dari peranan sektor pertanian dalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja pada penduduk. Pemerintah Indonesia harus lebih memperhatikan pembangunan ekonomi agar dapat terwujud pembangunan yang lebih maju demi terciptanya kesejahteraan masyarakat khususnya petani. Hal yang terpenting dalam pembangunan pertanian ini adalah adanya stabilitas pangan bagi masyarakat Indonesia. Indonesia adalah negara agraris dan sebagian besar penduduknya memiliki pekerjaan utama yang berada disektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian (Harini et al, 2019).

Tanaman utama pertanian di Indonesia adalah padi. Padi merupakan tanaman pangan yang menghasilkan beras. Beras adalah kebutuhan bahan pangan penting bagi masyarakat di Indonesia. Beras termasuk tanaman pangan di Indonesia yang memiliki nilai strategis dengan dimensi yang sangat luas dan kompleks. Hal ini dikaitkan dengan kenyataan bahwa makanan pokok sebagian besar penduduk

Indonesia adalah nasi, yaitu yang berasal dari tanaman padi. Padi tersebut kemudian di proses menjadi beras, yang mana beras itu sendiri akan diolah menjadi nasi. Nasi merupakan sumber kalori utama yang banyak mengandung unsur karbohidrat yang sangat tinggi.

Konsumen beras secara nasional mencakup keseluruhan penduduk Indonesia yang berada di 33 Provinsi. Beras di konsumsi oleh hampir seluruh masyarakat Indonesia sehingga dijadikan sebagai bahan pokok yang paling utama karena berpengaruh langsung terhadap masyarakat luas. Konsumsi beras tidak berpengaruh terhadap pendapatan konsumen, karena pada tingkat pendapatan berapapun masyarakat Indonesia masih mempertahankan pola konsumsi beras.

Beras merupakan makanan pokok yang memiliki tingkat konsumsi yang tinggi dibandingkan makanan pokok yang lain seperti jagung, terigu, singkong, ubi jalar, kentang, dan sagu. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara importir beras yang cukup besar di Asia Tenggara (Kementrian Pertanian, 2019)

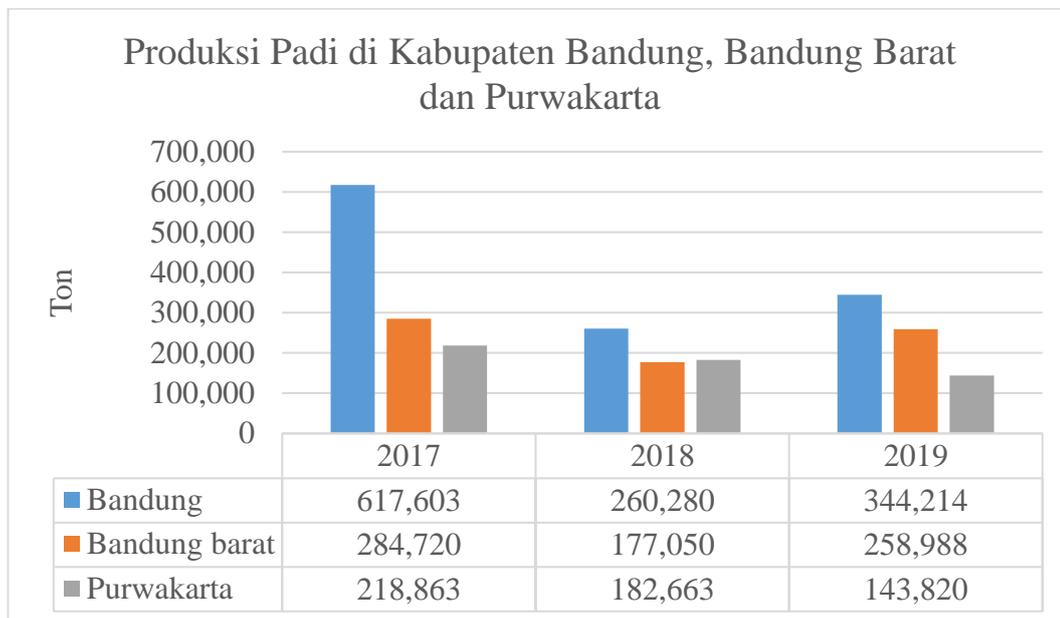
Menurut Wiguna (2014), menjelaskan bahwa masyarakat Indonesia yang mengkonsumsi beras pertahun yaitu sebanyak 139,5 kg lebih besar dari konsumsi beras dunia yaitu sebanyak 80-90 kg pertahun. Perekonomian Indonesia sangat di pengaruhi oleh adanya bahan baku makanan, salah satunya yaitu beras sebagai kebutuhan primer, beras adalah komoditas strategis secara sosial budaya, ekonomi dan politik. Tingginya impor beras di Indonesia terus mengalami peningkatan atas dampak dari penambahan penduduk yang tinggi dan meningkatnya konsumsi beras di Indonesia. Di Indonesia sendiri, Provinsi dengan jumlah produksi padi tertinggi

adalah Jawa Barat, kemudian diikuti oleh Jawa Timur dan Jawa Tengah (Wiryawan, 2011).

Pemerintah berupaya untuk mewujudkan ketahanan pangan dengan diterapkannya peraturan atau Peraturan Pemerintah dengan nomor 68 pada tahun 2002 tentang ketahanan pangan, dalam peraturan tersebut dinyatakan bahwa penyediaan pangan diselenggarakan dengan tujuan untuk pemenuhan konsumsi dalam rumah tangga dari setiap waktu. Indonesia tercatat menjadi negara dengan konsumsi tanaman padi tertinggi di dunia. Untuk level Asia, Indonesia mengalahkan empat negara yang mengonsumsi tanaman padi tertinggi seperti Korea, Jepang, Malaysia dan Thailand.

Produksi adalah suatu kegiatan untuk menciptakan atau menghasilkan nilai guna terhadap suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan oleh orang atau badan (produsen). Untuk bisa melakukan produksi, memerlukan tenaga manusia, sumber-sumber alam, modal dalam segala bentuknya serta keahlian. Padi merupakan salah satu tanaman pertanian di Indonesia tidak hanya terdiri dari sub sektor pertanian tetapi juga terdapat sub sektor lain seperti sub sektor perkebunan, sub sektor peternakan, sub sektor perikanan, dan sub sektor hortikultural.

Produksi padi adalah salah satu hasil bercocok tanam yang dilakukan dengan penanaman bibit padi dan perawatan serta pemupukan secara teratur sehingga menghasilkan suatu produksi padi yang dapat dimanfaatkan. Setiap tahun permintaan beras semakin meningkat, sementara hasil yang di peroleh para petani masih belum optimal. Produksi padi merupakan jumlah perolehan padi saat setelah panen.



Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat

Gambar 1. 1 Produksi Padi Menurut Kabupaten Bandung, Bandung Barat dan Purwakarta Tahun 2017-2019

Berdasarkan Gambar 1.1 Jumlah produksi padi tertinggi dengan jumlah 617.603 ton pada tahun 2017 diduduki oleh Kabupaten Bandung. Pada tahun 2018 produksi padi di Kabupaten Bandung mengalami penurunan sebesar 57% yaitu menjadi 260,280 ton Selanjutnya pada tahun 2019 Kabupaten Bandung merupakan jumlah produksi padi tertinggi kedua setelah Tahun 2017 meskipun mengalami peningkatan sebesar 24% dengan jumlah 344.214 ton tetapi produksi padi pada tahun 2017 menduduki posisi ke 2 tertinggi selain Kabupaten Bandung dengan jumlah 284.720 ton diduduki oleh Kabupaten Bandung Barat sama seperti tahun 2019 yang mengalami penurunan, hal ini mengindikasikan produksi padi di Kabupaten Bandung selama dari tahun 2017-2019 mengalami penurunan, sehingga penelitian ini hanya berfokus pada Kabupaten Bandung.

Tabel 1. 1
Produksi Padi Kabupaten Bandung Pada Tahun 2016-2019

No	Tahun	Produksi padi (Ton)
1	2019	344,214
2	2018	260,280
3	2017	617,603
4	2016	518,331

Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat

Tabel 1.1 memperlihatkan jumlah produksi padi di Kabupaten Bandung pada tahun 2016 sebesar 518.331 ton, pada tahun 2017 produksi padi di Kabupaten Bandung mengalami kenaikan sebesar 16% yaitu menjadi 617.603 ton, pada tahun 2018 mengalami penurunan yang signifikan produksi padi sebesar 57% yaitu menjadi 260.280 ton dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan kembali sebesar 24% menjadi 344.214 ton.

Petani padi di Indonesia umumnya merupakan petani tradisonal, artinya para petani ini bekerja dengan cara dan peralatan sederhana berdasarkan pengetahuan yang di peroleh secara turun temurun. Peran dalam sektor pertanian di dalam menampung jumlah penduduk serta memberikan kesempatan untuk bekerja kepada setiap penduduk, menciptakan pendapatan secara nasional dan menyumbangannya kepada semua produk sehingga dapat menurunkan angka kemiskinan. Sebagian besar penduduk Indonesia berprofesi sebagai petani. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi yaitu luas lahan, tenaga kerja, benih padi, dan pupuk.

Luas lahan yaitu besarnya luasan lahan yang dikelola dalam berusaha tani untuk menghasilkan produksi. Semakin besar lahan yang dipakai tentunya akan

mendapatkan hasil produksi yang tinggi. Sebaliknya, Usaha tani diukur lahan yang kecil tidak akan mendapatkan hasil produksi yang besar. Besar atau kecilnya hasil suatu usaha pertanian akan mempengaruhi pendapatan petani, yang mana petani yang memiliki luas lahan lebih besar akan mendapatkan hasil produksi yang lebih banyak, sedangkan petani yang mempunyai luas lahan yang kecil maka hasil produksinya akan lebih sedikit (Ambarita dan Kartika, 2015).

Tabel 1. 2

Luas Lahan Padi Sawah di Kabupaten Bandung Pada Tahun 2016-2019

No	Tahun	Luas Lahan (ha)
1	2016	34,437
2	2017	33,824
3	2018	31,474
4	2019	31,158

Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan data yang terlihat pada tabel 1.2 luas lahan padi sawah di Kabupaten Bandung terluas dengan jumlah 34.437 hektar yaitu pada tahun 2016, pada tahun 2017 mengalami penurunan luas lahan sawah sebesar 2% menjadi 33.824 hektar dan pada tahun 2018 luas lahan sawah mengalami penurunan kembali akibat dari ambil alih fungsi, lahan yang tadinya lahan pesawahan berubah menjadi lahan perumahan menjadi 31.474 hektar.

Menurut Wenni Tania Defriyanti (2019) luas lahan sawah dan luas tanam sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan dengan tingkat kolerasi sebesar 94% (tinggi). Lahan sawah memiliki fungsi strategis, peningkatan dan penurunan luas lahan untuk kepentingan non pertanian perlu lebih diperhatikan agar menghindari dampaknya terhadap penurunan produksi.

Luas panen padi merupakan pengumpulan luas panen padi ladang (Suprianto, 2015). Luas panen padi secara otomatis dapat mempengaruhi tingkat produksi padi. Luas panen yang tersedia umumnya sangat sempit dan terbatas. Sempitnya luas panen tentu saja berpengaruh pada terbatasnya hasil panen yang diperoleh, hasil produksi yang sedikit atau tidak maksimal maka akan mengakibatkan ketersediaan bahan pangan menurun. Kurang maksimalnya produktivitas panen padi juga dapat menyebabkan menurunnya hasil produksi dan mempengaruhi ketersediaan bahan pangan suatu daerah itu sendiri.

Menurut Nindia Ekaputri (2018) luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi tanaman pangan komoditi padi, baik padi sawah maupun padi ladang. Tinggi rendahnya tingkat produksi hasil pertanian dapat diperoleh oleh tingkat penggunaan faktor produksi. Salah satu faktor produksi yang termasuk untuk menentukan tingkat produksi hasil pertanian adalah tenaga kerja.

Tenaga kerja merupakan banyaknya tenaga kerja (petani) dimasing-masing provinsi yang membudidayakan atau mengurus tanaman pangan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keluarganya. Setiap usaha pertanian yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja (petani). Oleh karena itu, dalam Analisa ketenagakerjaan di bidang pertanian, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya tenaga kerja yang di pakai adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai. Skala usaha akan mempengaruhi besar kecilnya berapa banyak tenaga kerja yang di butuhkan dan pula menentukan macam tenaga kerja yang di perlukan (Soekartawi, 2002:26).

Tenaga kerja adalah produk yang sudah atau sedang bekerja. Atau sedang mencari pekerjaan serta sedang mencari pekerjaan lain. Seperti bersekolah, ibu rumah tangga. Pendekatan angkatan kerja di bedakan menjadi dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk yang aktif secara ekonomi yang terdiri atas pekerja dan pengangguran. (Siswanto, 2010)



Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat

Gambar 1. 2 Tenaga kerja utama sektor pertanian di Kabupaten Bandung Tahun 2016-2019

Berdasarkan Gambar 1.2 tenaga kerja utama sektor pertanian Kabupaten Bandung paling tinggi di tahun 2016 yaitu sebesar 234.834 jiwa, kemudian pada tahun 2017 tenaga kerja utama sektor pertanian mengalami penurunan sebesar 6% yaitu menjadi 221.661 jiwa. Pada tahun 2018 tenaga kerja utama sektor pertanian di Kabupaten Bandung masih mengalami penurunan sebesar 15% yaitu menjadi sebesar 187.147 jiwa, dan pada tahun 2019 tenaga kerja utama sektor pertanian di Kabupaten Bandung mengalami penurunan kembali menjadi 147.181 jiwa. Hal ini dapat dilihat dari tahun ke tahun tenaga kerja sektor pertanian mengalami

penurunan dari tahun ke tahun yang disebabkan kurangnya minat tenaga kerja muda disektor pertanian.

Tenaga kerja sektor pertanian seringkali menjadi kendala, seiring dengan menurunnya minat tenaga kerja muda untuk terjun disektor pertanian maka seringkali dijumpai kelangkaan tenaga kerja pada saat pengolahan lahan atau pada saat panen raya, hal ini merupakan salah satu penyebab kurang optimalnya produksi padi di Desa Bojongsari Kabupaten Bandung.

Menurut Reki Randika dan Muhamad Sidik (2021), jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi di Gampong Matang Baloi Kecamatan Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara.

Secara teori meningkatkan kualitas sumber daya manusia dapat meningkatkan produksi, pengalaman dan fakta juga merupakan faktor yang digabungkan yang dapat membantu membangun Negara (Isaac, 2016). Produktivitas secara umum diartikan sebagai hubungan antara keluaran (barang-barang atau jasa) dengan masukan (tenaga kerja, bahan, uang). Produktivitas adalah ukuran efisiensi produktif. Suatu pembandingan antara hasil keluaran dan masukan (Sutrisno, 2009).

Untuk mewujudkan sektor pertanian yang lebih maju, diharapkan para petani untuk meningkatkan produktivitasnya yang dimana nantinya hal tersebut dapat menjadi faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan suatu usaha terutama pada sektor pertanian, oleh karena itu para petani di Kabupaten Bandung khususnya di Desa Bojongsari diusahakan menggunakan segala cara, antara lain penggunaan atau pemanfaatan luas lahan untuk menunjang pertanian.

Dengan demikian para pelaku tani yang terjun langsung berusaha untuk meningkatkan kinerjanya dengan berbagai kebijakan yang secara efisien, mampu meningkatkan produksi padi.

Benih adalah tanaman atau bagiannya yang digunakan untuk memperbanyak dan mengembangbiakan tanaman, faktor utama penentu suksesnya produksi di bidang pertanian adalah penggunaan benih yang bermutu. Benih bermutu merupakan benih yang memiliki kemampuan untuk berkecambah pada kondisi lingkungan yang baik (Ari Wahyuni, 2021). Untuk mendapat hasil produksi padi yang baik maka harus melakukan pengelolaan tanaman yang baik, diantaranya melakukan teknik pemupukan yang baik dan benar (Karto, 2014).

Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 2001 tentang “Pupuk Budidaya Tanaman” mencantumkan 3 Pertimbangan, yaitu:

- a. Bahwa Pupuk adalah salah satu sarana produksi yang mempunyai peranan penting dalam peningkatan produksi dan mutu hasil budidaya tanaman.
- b. Untuk memenuhi standar mutu dan menjamin efektivitas pupuk, maka pupuk yang diproduksi harus berasal dari formula hasil rekayasa yang telah diuji mutu dan efektivitasnya.
- c. Sehubungan dengan hal tersebut di atas dan sebagai pelaksanaan dari pasal 37 Undang Undang Nomor 12, tahun 1992 tentang “Sistem Budidaya Tanaman” perlu mengatur pupuk budidaya tanaman sesuai dengan Peraturan Pemerintah.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan penulis di Desa Bojongsari terdapat kelembagaan dalam masyarakat berupa kelompok tani yaitu kelompok tani Putra Rahayu adalah salah satu dari 41 kelompok tani yang ada di Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung, kelompok tani Putra Rahayu berdiri pada tahun 2000 tepatnya di Kampung Cijeruk. Dalam kelembagaan Bojongsari tersebut terdiri dari Ketua, sekretaris, bendahara dengan jumlah 112 orang dan lahan yang dikelola oleh kelompok tersebut yaitu terdiri dari sawah kurang lebih 20Ha tanaman padi. Dan masa panennya yaitu dua kali panen dalam setahun. Namun penelitian yang akan penulis lakukan terhadap hasil produksi padi sawah tersebut yaitu dalam satu kali masa panen.

Beberapa permasalahan yang dialami petani di Desa Bojongsari Kabupaten Bandung dalam produksi padi. Pertama, lahan pertanian semakin lama semakin berkurang, sebagai akibat dari beralih fungsinya lahan pertanian menjadi non pertanian, yang mengakibatkan berkurangnya luas lahan disektor pertanian, sementara kebutuhan pangan setiap tahun terus meningkat. Kedua, Tenaga kerja disektor pertanian seringkali menjadi kendala seiring dengan menurunnya minat tenaga kerja muda untuk terjun disektor pertanian maka sering kali di jumpai kelangkaan tenaga kerja pada saat panen raya.

Ketiga, Benih padi dapat juga menjadi pengaruh yang sangat besar dalam produksi padi di Desa Bojongsari karena semakin tingginya kualitas benih padi maka semakin baik hasil produksi padi, sering sekali petani di Desa Bojongsari menggunakan benih yang kurang berkualitas karena petani tidak bisa menyimpan dan menyeleksi benih dari hasil panennya untuk di tanam pada tahun yang akan

datang. Keempat, Pupuk juga menjadi permasalahan yang sering dialami oleh petani di Desa Bojongsari karena petani di Bojongsari rata-rata masih berketerbatasan modal dan kesediaan pupuk tepat waktu dan tepat jumlah, akibatnya petani memupuk sesuai dengan kemampuan keuangannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka produksi padi di Kabupaten Bandung khususnya di Desa Bojongsari cenderung belum stabil. Sementara di Desa Bojongsari merupakan sentra produksi padi terbanyak di Kecamatan Bojongsrang. Kondisi ini dirasa belum mendapatkan hasil yang optimal, oleh karena itu peneliti ingin melihat produksi padi di Desa Bojongsari Kabupaten Bandung untuk dijadikan objek penelitian. Maka perlu diketahui hubungan variabel-variabel seperti luas lahan, tenaga kerja, benih padi dan pupuk terhadap produksi padi kelompok tani Putra Rahayu di Desa Bojongsari. Sehingga judul yang di gunakan dalam penelitian ini adalah **“PENGARUH LUAS LAHAN, TENAGA KERJA, PENGGUNAAN BENIH PADI DAN PUPUK TERHADAP PRODUKSI PADI (Studi Kasus Kelompok Tani “Putra Rahayu” Desa Bojongsari Kabupaten Bandung)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik Kelompok tani Putra Rahayu Desa Bojongsari Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana pengaruh Luas Lahan, Tenaga kerja dan Penggunaan Benih Padi dan Pupuk terhadap Produksi padi Kelompok Tani Putra Rahayu di Desa Bojongsari Kabupaten Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakteristik kelompok tani Putra Rahayu Desa Bojongsari Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, Benih Padi dan Pupuk Terhadap Produksi Padi kelompok tani Putra Rahayu Desa Bojongsari Kabupaten Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan teoritis atau akademis berupa sumber informasi pada kajian ilmu ekonomi yang sejenisnya berkaitan dengan produksi padi serta dapat memberikan

sumbangan pengetahuan, terkait dengan analisis pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, Benih, Pupuk terhadap Produksi padi.

2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi dan pembelajaran untuk di sempurnakan pada penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

a. Bagi Pemerintah

Dapat digunakan oleh pemerintah untuk mengatasi masalah dalam meningkatkan produksi padi di Desa Bojongsari Kabupaten Bandung.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat mengenai produksi padi di Desa Bojongsari Kabupaten Bandung.

c. Bagi peneliti

Dapat meningkatkan kemampuan dalam memberikan pengetahuan tentang bagaimana mengatasi masalah-masalah dalam meningkatkan produksi padi di Desa Bojongsari Kabupaten Bandung dan peneliti juga dapat menjadi sebuah bahan informasi dan pengalaman dalam penyusunan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Ilmu Ekonomi

Ilmu Ekonomi adalah suatu studi bagaimana orang-orang dan masyarakat membuat pilihan, dengan atau tanpa menggunakan uang, dengan menggunakan sumber-sumber daya yang terbatas tetapi dapat dipergunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa dan mendistribusikan untuk keperluan konsumsi, sekarang dan di masa mendatang, kepada berbagai orang dan golongan masyarakat (P.A Samuelson, 2013).

Ilmu Ekonomi juga dapat difungsikan sebagai ilmu terapan dalam manajemen keluarga, bisnis, dan pemerintah. Teori ekonomi juga dapat digunakan dalam bidang-bidang selain bidang moneter, seperti misalnya bidang pendidikan, pernikahan, kesehatan, hukum, kriminal, perang dan agama. Banyak ahli ekonomi yang merasa bahwa kombinasi antara teori dengan data yang ada untuk membuat kita mengerti fenomena yang ada di dunia. Ilmu ekonomi akan mengalami perubahan besar dalam ide konsep, dan metodenya walaupun menurut pendapat kritikus, kadang-kadang perubahan tersebut malah merusak konsep yang benar sehingga tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. Ilmu ekonomi merupakan ilmu atau seni tentang upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang

banyak, bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi (Dasim Budimansyah, 2003).

Keterbatasan sumber daya seperti alat produksi, konsumsi, barang dan jasa menyebabkan perlu adanya pilihan rasional untuk memenuhi kebutuhan secara optimal. Yang dimaksud dengan manusia di sini adalah produsen. Konsumen sekaligus pemilik faktor-faktor produksi. Karena alat alat pemuas (sumber daya) terbatas maka manusia harus berusaha memaksimalkan kepuasannya baik produsen maupun konsumen. Karena sumber daya yang dimiliki masyarakat terbatas, maka kemampuan untuk memproduksi barang dan jasa juga akan terbatas. Dalam Kamus Besar Ekonomi, ilmu ekonomi diartikan sebagai ilmu yang mempelajari asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan seperti keuangan, perindustrian, dan perdagangan. Ilmu yang mempelajari usaha-usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya (Sigit Winarmo, 2007).

2.1.2 Pengertian Ilmu Ekonomi Pertanian

Pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk di dalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan dan juga kehutanan. Pertanian dalam arti sempit adalah suatu budidaya tanaman kedalam suatu lahan untuk mencakup kegiatan pertanian (tanaman pangan dan hortikultural), perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan (Daniel, 2002).

Pertanian adalah dasar perekonomian Indonesia, sektor pertanian dalam perekonomian dimana dapat diukur dengan keseimbangan nilai tambahnya dalam membentuk produk domestik bruto atau pendapatan nasional tahun demi tahun semakin mengecil. Hal itu bukanlah berarti nilai dan peranannya semakin tidak

bermakna. Nilai tambah sektor pertanian dari waktu ke waktu tetap selalu meningkat dan peranan sektor ini dalam menyerap tenaga kerja tetap terpenting. Mayoritas penduduk Indonesia, yang sebagian besar tinggal di daerah pedesaan, hingga saat ini masih menandalkan mata pencahariannya pada sektor pertanian (Budiman, 2013).

Sektor Pertanian merupakan sektor unggulan utama yang harus dikembangkan oleh pemerintah Indonesia. Hal itu didasarkan pada sejumlah pertimbangan. Pertama, Indonesia mempunyai potensi alam yang dapat dikembangkan sebagai lahan pertanian. Kedua, sebagian besar penduduk tinggal di pedesaan yang mata pencahariannya disektor pertanian. Ketiga, perlunya teknologi tinggi dan ilmu pengetahuan yang dirancang untuk mengembangkan pertanian tanpa mengakibatkan kerusakan. Keempat, tersedianya tenaga kerja sektor pertanian yang cukup melimpah. Kelima, ancaman kekurangan bahan pangan yang dipenuhi sendiri dari produk dalam negeri, sehingga tidak harus tergantung pada produk-produk pertanian luar negeri yang suatu Ketika harganya menjadi mahal (Prabowo, 2010).

Dengan menggunakan pengertian ekonomi pertanian yang demikian, ilmu pertanian tidak hanya mempelajari tentang bercocok tanam saja, namun suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu tentang pertanian, baik tentang sub sektor tanaman pangan dan hortikultura, sub sektor perkebunan, sub sektor peternakan, maupun sub sektor perikanan.

2.1.3 Pengertian Kelompok Tani

Peraturan Menteri Pertanian RI No. 67/PERMENTAN/SM.050/12/2106 tentang pembinaan kelembagaan petani seperti kelompok tani (POKTAN) dan gabungan kelompok tani (GAPOKTAN). Maka dari itu pentingnya peran kelompok tani sebagai kelembagaan dalam masyarakat pedesaan.

Kelompok tani (POKTAN) merupakan kelompok yang di bentuk atas dasar kesamaan kepentingan kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya), keakraban dan keserasian yang di pimpin oleh sorang ketua (Trimo 2006). Menurut Peraturan Menteri Pertanian No. 273/KptsOT.160/2007 kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani juga bisa dikatakan sebagai organisasi non formal di pedesaan yang dikembangkan untuk petani. Dikatakan kelompok tani apabila mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Beranggotakan petani/ nelayan.
- b. Hubungan antara anggota erat.
- c. Memunyai pandangan, kepentingan yang sama dalam mengelola usaha taninya.
- d. Usaha tani yang diusahakan merupakan sebuah ikatan fungsional.
- e. Mempunyai tujuan yang sama.

Kelompok tani minimal mempunyai kepengurusan dimulai dari ketua, sekretaris dan bendahara kelompok tani yang dipilih oleh masyarakat tani. Kelompok tani harus diketahui dan disahkan oleh pihak pemerintah setempat baik tingkat desa atau pengurus kelompok tani wajib berbadan hukum dan terdaftar di Kementrian Hukum dan Ham.

2.1.4 Produksi

2.1.4.1 Pengertian Produksi

Grand theory dari penelitian ini adalah teori produksi. Teori produksi mempelajari tentang perilaku produsen dalam menentukan berapa output yang akan dihasilkan dan ditawarkan dengan menggunakan faktor produksi (input) pada berbagai tingkat harga sehingga keuntungan maksimum dapat di capai. Produksi adalah suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru maka lebih bermanfaat dalam mencukupi kebutuhan. Produksi tidak hanya terbatas pada pembuatannya saja namun juga penyimpanan, distribusi, pengangkutan, pengeceran dan pengemasan Kembali atau yang lainnya (Millers dan Meiners, 2009).

Proses produksi yaitu suatu kegiatan perbaikan terus-menerus (*continuos improvement*), yang mulai dari sederet siklus sejak adanya ide-ide untuk menghasilkan suatu produk, pengembangan produk, proses produksi, sampai distribusi kepada konsumen (V. Gasperz, 2004). Terdapat 3 aspek proses produksi antara lain:

1. Kuantitas barang atau jasa di hasilkan.
2. Bentuk barang atau jasa diciptakan.
3. Distribusi temporal spasial dari barang atau jasa yang dihasilkan.

Teori produksi dapat dibedakan menjadi dua bagian yang pertama, teori produksi jangka pendek dimana apabila seseorang produsen menggunakan faktor produksi maka ada yang bersifat variabel dan bersifat tetap. Kedua, teori produksi jangka panjang apabila semua input yang digunakan adalah input variabel dan tidak terdapat input tetap, sehingga dapat diasumsikan bahwa ada dua jenis faktor produksi yaitu tenaga kerja (Aziz N, 2003). Produksi adalah kegiatan yang mengubah input menjadi output. Kegiatan ekonomi ini umumnya dinyatakan pada fungsi Produksi (Sugiarto, 2007).

2.1.4.2 Fungsi Produksi

Fungsi Produksi menurut Sadono Sukirno dalam buku Mikroekonomi teori pengantar (2013) menyatakan dalam bentuk rumus, yaitu sebagai berikut:

$$Q = f(K, L, R, T)$$

Keterangan:

- Q : Jumlah produksi yang dihasilkan
- K : Jumlah stok modal
- L : Jumlah tenaga kerja
- R : Kekayaan alam
- T : Tingkat teknologi yang digunakan

Persamaan tersebut, merupakan suatu pernyataan matematik yang pada dasarnya berarti bahwa tingkat produksi suatu barang tergantung kepada jumlah modal, jumlah tenaga kerja, jumlah kekayaan alam, dan tingkat teknologi yang digunakan. Jumlah produksi yang berbeda-beda dengan sendirinya akan memerlukan berbagai faktor produksi tersebut dalam jumlah yang berbeda-beda juga. Disamping itu, untuk satu tingkat produksi tertentu dapat pula digunakan gabungan faktor produksi yang berbeda. Sebagai contoh, untuk memproduksi sejumlah hasil pertanian tertentu perlu digunakan tanah yang lebih luas apabila bibit unggul dan pupuk tidak digunakan, tetapi luas tanah dapat dikurangi apabila bibit unggul dan pupuk dan teknik bercocok tanam modern digunakan. Dengan membandingkan berbagai gabungan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan sejumlah barang tertentu dapat ditentukan gabungan faktor produksi yang paling ekonomis untuk memproduksi sejumlah barang tertentu.

2.1.4.3 Fungsi Produksi Cobb-Douglas

Fungsi produksi adalah hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakan. Faktor-faktor produksi yang diciptakan terdiri dari tenaga kerja, tanah, modal, dan keahlian keusahawan. Hanya tenaga kerja yang di pandang sebagai faktor produksi yang berubah-ubah jumlahnya.

Fungsi produksi merupakan persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen, variabel independen sering juga disebut variabel bebas yaitu variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel terikat, sementara variabel bebas berada pada

posisi yang lepas dari "pengaruh" variabel terikat. Dengan demikian variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi variabel bebas. Misalnya pada suatu penelitian, tingkat produksi tergantung pada proses produksi, dengan kata lain proses yang baik.

Hubungan antara faktor-faktor produksi dengan tingkat output yang dihasilkan apabila input yang di gunakan adalah tenaga kerja, modal dan kekayaan alam dapat di rumuskan melalui penurunan (Sadono Sukirno, 2013) :

$$Q = f(K, L)$$

Keterangan:

Q : Output

K : Input capital

L : Input tenaga Kerja

Berbagai Kombinasi input menghasilkan tingkat output yang sama digambarkan dalam kurva isoquant. Isoquant adalah kurva yang menunjukkan berbagai kombinasi input (K dan L) yang menghasilkan satu tingkat produksi tertentu.

Para ekonom secara luas menggunakan fungsi-fungsi produksi dengan ciri-ciri yang pasti. Fungsi produksi cobb-douglas merupakan contoh fungsi produksi yang *homogeny* yang mempunyai elastisitas substitusi yang konstan, sehingga sebelum data dapat diolah maka data yang diperoleh ditransformasikan dahulu kedalam bentuk Logaritma Natural (LN) kemudian data-data dalam bentuk logaritma natural tersebut diolah kembali untuk mendapatkan persamaan regresi, yaitu dari fungsi cobb-douglas dapat di formulasikan sebagai berikut:

$$Q = \alpha L^a K^b$$

$$\ln Q = a + b (\ln K, \ln L) a$$

$$\ln Q = \ln L \text{ dan } \ln Q = \ln L$$

Maka persamaan regresi logaritma natural menjadi

$$\ln Q = a + \ln K + \ln L$$

Keterangan:

Q : Output

L : Input tenaga kerja

K : Input modal

Ln : Logaritma natural

a dan b: Elastisitas input

Fungsi produksi cobb-douglas memiliki ciri kombinasi input efisien secara teknis dan tunduk pada The Law Diminishing Return (CW. Cobb dan PH).

2.1.5 Luas Lahan

2.1.5.1 Pengertian Lahan

Lahan adalah salah satu faktor produksi yang memiliki kontribusi yang relatif besar terhadap usaha tani (Notarianto, 2011). Lahan pertanian pangan berkelanjutan adalah sistem dan proses dalam merencanakan dan menetapkan, mengembangkan, memanfaatkan dan membina, mengendalikan, dan mengawasi lahan pertanian pangan dan kawasannya secara berkelanjutan (Undang-undang no 41 Tahun 2009).

Lahan juga dapat diartikan setiap bentuk campur tangan manusia terhadap lahan dalam rangka mencukupi kebutuhan hidupnya termasuk kondisi alamiah

yang belum di pengaruhi oleh aktivitas manusia (Rustiadi, 2007). Lahan dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu penggunaan lahan lahan umum dan penggunaan lahan khusus. Penggunaan lahan umum contohnya seperti pertanian, kehutanan dan perkebunan. Sedangkan penggunaan lahan khusus adalah penggunaan lahan yang lebih detail dengan mempertimbangkan sekumpulan rincian teknis yang didasarkan pada keadaan fisik dan sosial. Pengolahan tanah sawah di Indonesia pada umumnya sudah dilakukan dengan cara modern menggunakan mesin seperti traktor agar pengeluaran untuk pengolahan sawah lebih efektif jika dibandingkan dengan cara tradisional yaitu menggunakan hewan ternak (Camidah, 2012). Tujuan dari pengolahan tanah yaitu untuk menciptakan media tanam yang baik bagi pertumbuhan ataupun perkembangan tanaman padi (Musaqa, 2015).

Menurut Othman dan Baharuddin (2015), luas lahan merupakan input kunci yang penting dalam bidang pepertanian dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap faktor pertumbuhan jumlah produksi padi.

Menurut Sitorus (2005;48), Sumberdaya lahan adalah lingkungan fisik yang terdiri dari iklim, relief, tanah, air dan vegetasi serta benda yang ada di atasnya sepanjang ada pengaruhnya terhadap penggunaan lahan. Luas penguasaan lahan merupakan sesuatu yang penting dalam proses produksi usaha tani dan usaha pertanian. Dalam usaha tani penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibandingkan lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani untuk di lakukan (Moehar Daniel, 2004:56).

Pengertian sifat-sifat lahan adalah gejala atau keadaan unsur-unsur lahan yang dapat diukur atau diperkirakan seperti tekstur tanah, jumlah curah hujan,

temperatur, jenis vegetasi dan sebagainya (Sartohadi, 2012). Kemampuan lahan adalah proses penilaian lahan secara sistematis dan pengelompokan ke beberapa kategori berdasarkan sifat-sifatnya yang memiliki potensi dan penghambat dalam penggunaannya (Sartohadi, 2012).

Secara umum luas lahan yang digarap maupun lahan yang di tanami, maka semakin besar pula jumlah produksi padi yang di hasilkan dari lahan tersebut sehingga jumlah benih yang dibutuhkan juga semakin banyak (Hafidh, 2009).

2.1.5.2 Fungsi Lahan

Menurut FAO (1995) dalam Djaya Negara A (2013) mengenai lahan memiliki banyak fungsi yaitu:

a. Fungsi produksi

Fungsi produksi sebagai basis berbagai sistem penunjang kehidupan. Dengan produksi yang menyediakan makanan, pakan, ternak, serat, bahan bakar kayu dan bahan-bahan lainnya bagi manusia, baik secara langsung maupun melalui binatang ternak.

b. Fungsi lingkungan biotik

Lahan adalah dasar bagi keragaman daratan yang menyediakan habitat bagi tumbuhan, hewan di atas dan di bawah permukaan tanah.

c. Fungsi pengatur iklim

Lahan dan penggunaannya merupakan sumber gas rumah kaca yang menentukan neraca energi global berupa pantulan, serapan dan transformasi dari energi radiasi matahari.

d. Fungsi hidrologi

Lahan yang mengatur simpanan dan pengaliran sumberdaya air tanah dan air permukaan serta mempengaruhi kualitasnya.

e. Fungsi pengendali sampah dan polusi

Lahan berfungsi sebagai penyaring, penerima, pengubah senyawa berbahaya.

f. Fungsi penyimpanan

Lahan adalah sumber berbagai bahan mentah dan mineral untuk dimanfaatkan oleh manusia

g. Fungsi ruang kehidupan

Lahan memfasilitasi sarana fisik untuk tempat tinggal manusia, industri dan aktivitas sosial.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan lahan adalah tanah dengan seluruh kemampuan, ciri maupun sifatnya dengan segala sesuatu yang berada di atas permukaan termasuk di dalamnya kegiatan manusia dalam memanfaatkan lahan. Lahan juga banyak memiliki fungsi yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam melakukan usaha serta meningkatkan kualitas hidupnya.

2.1.6 Tenaga Kerja**2.1.6.1 Pengertian Tenaga Kerja**

Tenaga kerja sebagai penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang atau jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut (Mulyadi, 2014).

Menurut Murti (2014), menjelaskan bahwa tenaga kerja yaitu individu yang menawarkan keterampilan dan kemampuan untuk memproduksi barang atau jasa agar perusahaan dapat meraih keuntungan dan untuk itu individu tersebut akan memperoleh gaji atau upah sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya. Berdasarkan UU No.13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Dalam Undang-undang ini mengartikan dengan istilah maknanya yang sama. Secara garis besar penduduk disuatu negara dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja (Subijanto, 2011).

Tenaga kerja terdiri dari penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melaksanakan kegiatan lain seperti sekolah dan mengurus rumah tangga (Simanjuntak, 2011).

Menurut Suparmoko dan Maria (2005), memaparkan bahwa pada prinsipnya teori penawaran tenaga kerja dan teori permintaan tenaga kerja merupakan fungsi dari tingkat upah, dimana pendapat dari kaum klasik menyatakan, jika semakin tinggi tingkat upah yang diminta oleh kaum pekerja maka akan semakin sedikit jumlah penawaran tenaga kerja (lowongan kerja) yang dapat diberikan dan akan berlaku sebaliknya.

Artinya bahwa tenaga kerja ialah setiap penduduk yang mampu menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dengan batas usia minimal angkatan kerja yaitu 15 tahun. Orang yang berumur 15 tahun atau tidak bekerja atau tidak mencari pekerjaan karena sekolah, mengurus rumah tangga, pensiun, atau

secara fisik dan mental tidak memungkinkan umur bekerja tidak dimasukkan dalam angkatan kerja. Banyak sedikitnya angkatan kerja tergantung komposisi penduduknya. Kenaikan jumlah penduduk terutama penduduk golongan usia kerja akan menghasilkan angkatan kerja yang banyak. Angkatan kerja yang banyak itu diharapkan mampu memacu pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2.1.7 Benih Padi

2.1.7.1 Pengertian Benih Padi

Benih padi adalah gabah yang dipanen dengan tujuan untuk digunakan sebagai input dalam usaha tani, sertifikasi benih mendapatkan pemeriksaan sebagai input dalam usahatani. Sertifikasi benih mendapatkan pemeriksaan lapangan dan pengujian laboratorium dari instansi terkait atau yang berwenang dengan memenuhi standar yang telah ditentukan. Benih bersertifikasi terbagi menjadi 4 kelas. Kelas pertama yaitu benih penjenis, kelas kedua adalah benih dasar, kelas ketiga adalah benih pokok, kelas keempat adalah benih sebar. (Prasekti, 2015).

Semakin unggul benih yang digunakan dalam usaha tani, maka akan semakin tinggi pula tingkat produksi yang akan di peroleh (Notarianto, 2011). Penggunaan benih dengan varietas unggul memberikan sumbangan terhadap peningkatan produksi padi nasional hingga mencapai 56%, sementara interaksi antara air irigasi, varietas unggul dan pemupukan terhadap laju kenaikan produksi padi memberikan kontribusi hingga 75%. (Syahri dan Somantri, 2016)

Dalam kegiatan usaha tani padi petani juga berperan sebagai konsumen dalam pembelian salah satu input produksi yaitu benih, sehingga perilaku petani

sebagai konsumen menentukan kualitas input produksi (Syamsiah, 2016). Benih padi yang digunakan dalam usaha tani sebaiknya memiliki sertifikat, benih yang dibutuhkan dalam satu hektar lahan berkisar 20-25 kg benih (Purwono dan Purnamawati, 2014).

2.1.8 Pupuk

2.1.8.1 Pengertian Pupuk

Pupuk Merupakan kunci dari kesuburan tanah karena berisi satu atau lebih unsur untuk menggantikan unsur yang habis terhisap oleh tanaman. Memupuk adalah menambah unsur hara ke dalam tanah dan tanaman. Pupuk adalah material yang ditambahkan pada media tanam atau tanaman untuk mencukupi kebutuhan hara yang diperlukan tanaman agar mampu berproduksi dengan baik (Dwicaksono, 2013).

Tujuan penambahan zat-zat hara memungkinkan tercapainya keseimbangan antara unsur-unsur hara yang hilang baik yang tersangkut oleh panen, erosi dan pencucian lainnya. Jenis pupuk yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan, sehingga diperlukan metode diagnosis yang benar agar unsur hara yang ditambahkan hanya yang dibutuhkan oleh tanaman dan yang kurang di dalam tanah (Sugiyanta, 2011).

2.1.8.2 Jenis-jenis Pupuk

Menurut Lingga & Marsono (2013) pupuk dibagi menjadi 2 (dua) kelompok berdasarkan asalnya yaitu:

1. Pupuk anorganik, adalah pupuk yang di buat oleh pabrik-pabrik pupuk dengan campuran bahan-bahan kimia dan berkadar hara tinggi seperti urea (pupuk N), TSP atau SP-36 (pupuk P), KCL (pupuk K).
2. Pupuk Organik, adalah pupuk yang berasal dari sisa tanaman, hewan atau manusia seperti pupuk kandang, kompos, humus, dan pupuk hijau.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Variabel	Hasil	Perbandingan
1	Reata Lupja Roma Dona, 2016 “ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI PADI DI INDONESIA TAHUN 2009-2013”	Variabel dependen - Produksi beras di Indonesia Variabel independen -luas lahan -tenaga kerja -harga beras	Berdasarkan penelitian ini dapat di simpulkan bahwa luas lahan, tenaga kerja dan harga beras berpengaruh signifikan dan positif terhadap produksi padi di Indonesia.	Penelitian ini menggunakan Variabel yang sama yaitu variabel terikatnya produksi padi, sedangkan variabel bebasnya ada yang sama yaitu luas lahan dan tenaga kerja perbedaan dari penelitian ini adalah salah satu dari variabel bebasnya yaitu harga beras, untuk metodenya sama-sama menggunakan metode regresi linier berganda
2	Umaruddin Usman, 2018 “Pengaruh luas lahan, pupuk dan jumlah tenaga	Variabel dependen - Produksi Padi Variabel Independen - Luas lahan -Jumlah Pupuk	Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa: 1). Variabel luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi padi	Penelitian ini menggunakan variabel yang sama yaitu variabel terikatnya produksi padi sedangkan variabel bebasnya ada yang sama yaitu luas lahan dan jumlah tenaga

	kerja terhadap produksi padi Gampong Matang Baloi”	-Jumlah Tenaga Kerja	2). Variabel pupuk berpengaruh negative dan signifikan terhadap produksi padi 3). Variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi	kerja, perbedaan dari penelitian ini adalah salah satu dari variabel bebasnya tidak ada benih dan metodenya sama menggunakan regresi linier berganda
3	Ludfil Khakim, Dewi Hastuti, Aniya Widiyani, 2013 “PENGARUH LUAS LAHAN, TENAGA KERJA, PENGGUNAAN BENIH, DAN PENGGUNAAN PUPUK DI JAWA TENGAH”	Variabel dependen - Produksi Padi Variabel independen - Luas lahan - Tenaga Kerja - Benih - Pupuk	Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa : 1). Variabel Luas Lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produksi padi 2). Variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi 3). Variabel Benih berpengaruh positif terhadap produksi padi 4). Variabel Pupuk berpengaruh positif terhadap produksi padi	Penelitian ini menggunakan Variabel yang sama yaitu variabel bebas dan terikatnya variabel bebasnya yaitu Luas lahan, tenaga kerja Benih dan pupuk, variabel terikatnya menggunakan variabel produksi padi dan metode analisisnya menggunakan analisis regresi linier berganda.
4	Heriani, Muh Fahrudin Nurdin, 2020 “ Analisis produksi usaha tani padi sawah di Desa Kasimbar utara Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong ”	Variabel Dependen - Produksi padi Variabel Independen - Luas lahan - Benih - Pupuk - Tenaga Kerja	Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa : 1). Variabel Luas lahan berpengaruh positif terhadap produksi padi 2). Variabel Benih berpengaruh positif terhadap produksi padi	Penelitian ini menggunakan variabel yang sama yaitu variabel terikatnya Produksi padi variabel bebasnya sama yaitu Luas lahan, Tenaga kerja, Benih dan Pupuk perbedaan dalam penelitian ini adalah metodenya

			3). Variabel pupuk berpengaruh positif terhadap produksi padi 4). Variabel Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap produksi padi	menggunakan metode regresi linier berganda.
5	Agung Budi Santoso, 2015 “Pengaruh Luas Lahan dan Pupuk Bersubsidi Terhadap Produksi Padi Nasional”	Variabel Dependen - Produksi padi Variabel Independen - Luas lahan - Pupuk bersubsidi	Berdasarkan penelitian dapat di simpulkan bahwa : 1). Variabel Luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi 2). Variabel Pupuk bersubsidi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produksi padi	Penelitian ini menggunakan variabel yang sama di variabel bebasnya yaitu Luas lahan dan Pupuk. Dan perbedaannya tidak menggunakan variabel tenaga kerja dan benih. Variabel terikatnya sama yaitu Produksi Padi serta metode penelitiannya yaitu analisis linier berganda.
6	Akbar Habib ,2013 “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi Jagung di Kabupaten Langkat”	Variabel dependen - Produksi Jagung Variabel Independen - Luas Lahan - Benih - Pupuk	Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1). Variabel Luas lahan berpengaruh positif terhadap produksi jagung 2). Variabel benih berpengaruh positif terhadap produksi jagung 3). Variabel pupuk berpengaruh positif terhadap produksi jagung	Penelitian ini menggunakan variabel yang sama di variabel bebasnya yaitu luas lahan, benih, pupuk dan perbedaannya yaitu di variabel terikatnya yaitu produksi jagung dan metode penelitiannya menggunakan study case.

2.3 Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

2.3.1 Pengaruh Luas Lahan terhadap Produksi Padi

Moehar Daniel (2004:56) luas penguasaan lahan merupakan sesuatu yang penting dalam proses produksi usaha tani dan usah pertanian. Dalam usaha tani penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien di banding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani untuk dilakukan.

Menurut kamus umum Bahasa Indonesia lahan adalah tanah terbuka dan tanah Garapan. Tanah merupakan bagian alam yang tersusun dalam bentuk profil, tanah terdiri dari berbagai campuran mineral pecah lapuk dan organic pengurai, sebagai lapisan tipis penutup permukaan bumi, dan menjamin tumbuhnya tumbuhan, hewan, dan manusia. Dalam subtansi tanah, ada empat komponen utama yang membantu hidupnya tumbuhan, yaitu bahan mineral, air, udara, dan bahan organik. Keadaan dan posisi komponen-komponen tersebut sangat menentukan kesuburan tanah untuk macam macam usaha tani (Hanafie, 2010:52).

Luas lahan berpengaruh terhadap produksi padi. Sejalan dengan teori Othman dan Baharuddin (2015), Luas lahan merupakan input kunci yang penting dalam bidang pepertanian dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap faktor pertumbuhan jumlah produksi padi.

2.3.2 Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Produksi Padi

Tenaga kerja dalam usaha tani adalah tenaga kerja yang di arahkan untuk usaha tani itu sendiri. Dalam ilmu Ekonomi yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah suatu alat atau kekuatan fisik dan otak manusia, yang tidak dapat di pisahkan dari manusia dan ditunjukkan pada usaha produksi.

Tenaga kerja dalam hal petani merupakan faktor penting dan perlu di perhitungkan dalam proses produksi komoditas pertanian. Tenaga kerja harus mempunyai kualitas berpikir yang maju seperti petani yang mampu membuat inovasi-inivasi baru dengan teknologi yang ada demi pencapaian hasil yang bagus sehingga nilai jual tinggi. (Rahim, 2007 : 37).

2.3.3 Pengaruh Benih Padi terhadap Produksi Padi

Benih merupakan biji dari hasil tanaman yang di butuhkan untuk pengembangan usaha tani, memiliki fungsi agronomis atau merupakan komponen agronomi. Menurut KEPMENTAN No.620 benih adalah tanaman atau bagiannya yang digunakan untuk memperbanyak dan mengembangbiakan tanaman. (Yayasan kita Menulis, 2021)

Faktor utama penentu berhasilnya produksi di bidang pertanian adalah penggunaan benih unggul bermutu. Benih unggul bermutu merupakan benih yang memiliki kemampuan untuk berkecambah pada kondisi lingkungan yang cukup baik. Benih Unggul menjadi salah satu faktor penting dalam produksi padi karena penggunaan benih unggul bermutu dapat menaikkan daya hasil sebesar 15% di bandingkan dengan penggunaan benih yang tidak bermutu. (Santoso, 2005)

2.3.4 Pengaruh Pupuk terhadap Produksi Padi

Pupuk adalah salah satu input dalam usaha tani padi yang di jadikan salah satu faktor penentu produksi padi setiap panen, Pupuk di butuhkan oleh tanaman untuk mencukupi kebutuhan nutrisi pada saat tahap pertumbuhan dan perkembangan tanaman. (Notarianto, 2011)

2.4 Kerangka Pemikiran

Produksi padi adalah hasil dari bekerjanya input produksi secara bersama-sama. Oleh karena itu untuk meningkatkan produksi dapat dilaksanakan melalui pengaturan penggunaan input produksi pada tingkat yang efisien. Menurut Masyhuri (2007) Keterkaitan pasa disistem produksi mempunyai sifat struktural maupun fungsional dan penelitian ini memiliki 4 variabel bebas (Luas lahan, Tenaga kerja, Benih padi dan pupuk) yang mempengaruhi produksi padi.

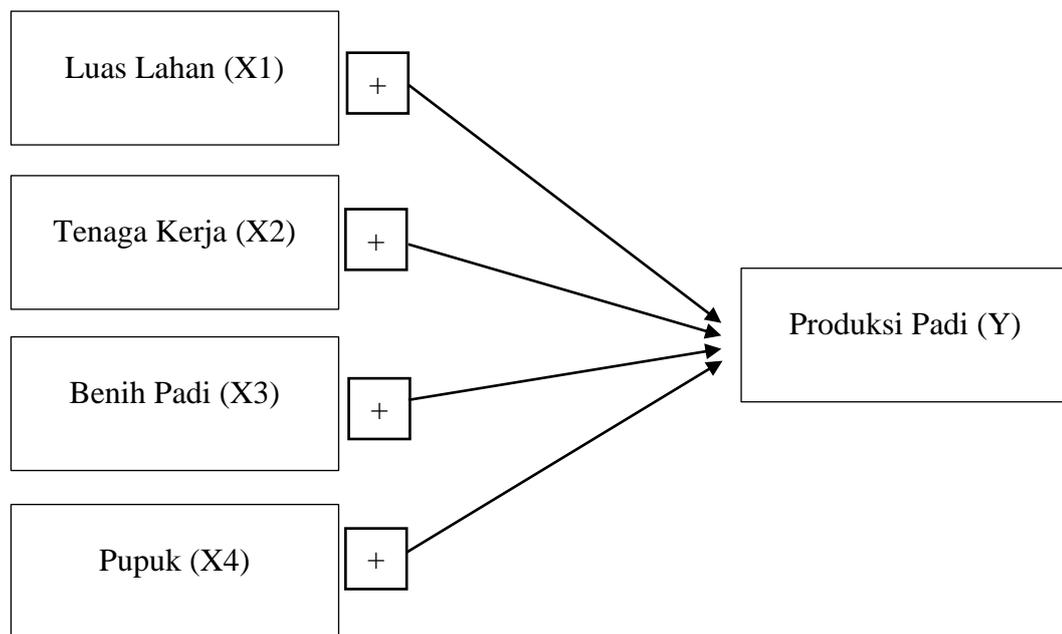
Luas Lahan sawah adalah lahan pertanian yang berpetak-petak yang di batasi oleh pematang (galengan) yang dimana terdapat saluran untuk menahan atau menyalurkan air yang biasanya di tanami padi. Artinya semakin luasnya lahan yang di gunakan tentunya akan sangat mendapatkan hasil produksi yang tinggi. Maka dari itu luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi padi kelompok tani Putra Rahayu Desa Bojongsari Kabupaten Bandung.

Tenaga kerja merupakan penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut, yang dimana meningkatnya tenaga kerja yang akan menyebabkan peningkatan produksi padi. Produksi padi yang terjadi pada Kelompok tani Putra Rahayu Desa Bojongsari Kabupaten Bandung itu karena adanya peningkatan jumlah tenaga kerja yang dimana meningkatnya jumlah tenaga kerja ini dapat meningkatkan produksi padi yang signifikan.

Benih padi adalah biji/gabah yang di persiapkan untuk tanaman yang telah melalui proses seleksi sehingga dapat mencapai proses tumbuh yang besar dan siap

di panen. Artinya jika benih yang memiliki kualitas baik atau benih unggul yang dimana akan meningkatkan kualitas padi maka produksi padi akan meningkat. Maka dari itu benih padi berpengaruh signifikan terhadap produksi padi Kelompok tani Putra Rahayu Desa Bojongsari Kabupaten Bandung.

Pupuk merupakan bahan yang memiliki kandungan satu atau lebih unsur hara yang diberikan pada tanaman atau media tanam untuk membantu atau mendukung proses pertumbuhan agar mencapai hasil yang maksimal, tetapi jika tanaman tidak menggunakan pupuk tetap akan tumbuh tetapi hasilnya kurang maksimal maka dari itu penggunaan pupuk berpengaruh signifikan terhadap Produksi padi kelompok tani Putra Rahayu Desa Bojongsari Kabupaten Bandung.



Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis

Hiptesis yang digunakan merupakan dugaan sementara atau jawaban sementara dan masih di buktikan kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini:

- 1) Diduga luas Lahan berpengaruh positif terhadap Produksi Padi kelompok tani Putra Rahayu Desa Bojongsari Kabupaten Bandung.
- 2) Diduga tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap Produksi Padi kelompok tani Putra Rahayu Desa bojongsari Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung.
- 3) Diduga Benih Padi berpengaruh Positif terhadap Produksi Padi kelompok tani Putra Rahayu Desa Bojongsari Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung.
- 4) Diduga Pupuk berpengaruh positif terhadap Produksi Padi kelompok tani Putra Rahayu Desa Bojongsari Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Bojongsari kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung yang mana di kecamatan Bojongsoang tersebut terdapat 41 kelompok tani dan yang produktif dan berpotensi yaitu ada pada kelompok tani Putra Rahayu tepatnya di Desa Bojongsari Kampung Cijeruk yang sudah berdiri tahun 2000 dan jumlah anggotanya 112 orang. Penelitian ini dilakukan terhadap 53 anggota (Responden) kelompok tani Putra Rahayu di Kampung Cijeruk yang memiliki lahan pertanian sawah, penentuan jumlah responden sesuai dengan perhitungan yang sudah dilakukan, rencana penelitian akan dilakukan selama 1 bulan.

3.2 Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu pengujian kebenaran hipotesis, menganalisis suatu hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya, maka penelitian ini bersifat primer kuantitatif. Sedangkan untuk membuat gambaran mengenai peranan kelompok tani Putra Rahayu, maka jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif.

Metode deskriptif verifikasi adalah suatu metode dalam penelitian sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun satu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuannya memuat deskripsi, gambaran

secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki.

Pengumpulan data ini dihasilkan dengan menggunakan pengumpulan data di lapangan, yaitu dengan menggunakan data primer sehingga data yang di peroleh langsung dari sumber data utama di lokasi penelitian atau objek penelitian baik baik melakukan wawancara ataupun dengan menyebar kuesioner dan data sekunder yang diperoleh dari pihak kedua yang sebelumnya telah di olah oleh pihak lain.

3.3 Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

3.3.1 Definisi Variabel

Variabel adalah fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, kuantitas dan standar. Dari pengertian ini maka variabel merupakan sebuah fenomena yang berubah-ubah, dengan demikian maka bisa jadi tidak ada suatu peristiwa di alam ini yang tidak dapat di sebut variabel, tergantung pada kualitas variabelnya, yaitu bagaimana bentuk variasi fenomena tersebut. Menurut bentuknya variabel terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat (Burhan bungin 2004:70).

Variabel bebas adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel terikat, sementara variabel bebas berada pada posisi yang lepas dari “pengaruh” variabel terikat. Dengan demikian variabel terikat adalah variabel yang di pengaruhi variabel bebas (Burhan Bungin 2004:72). Dalam penelitian ini variabel bebas di tandai dengan huruf X dan variabel terikat di tandai dengan huruf Y. Maka variabel bebas dari penelitian ini adalah Luas Lahan (X1),

Tenaga Kerja (X2), Benih Padi (X3), Pupuk (X4). Sedangkan variabel terikat dari penelitian ini adalah Produksi Padi (Y).

Untuk mempermudah batasan-batasan variabel yang digunakan dalam penelitian ini maka di rumuskan bahwa :

- 1) Produksi padi merupakan hasil dari segala jenis yang di peroleh oleh petani dari pengelolaan sawah dalam satu musim tanam dan kemudian di jual atau di konsumsi dengan ukuran ton.
- 2) Luas Lahan adalah lahan di tunjukan atau cocok untuk dijadikan lahan usaha tani untuk memproduksi tanaman pertanian maupun hewan ternak. Lahan pertanian merupakan salah satu sumber daya utama pada usaha pertanian, dengan ukuran hektar.
- 3) Tenaga kerja adalah salah satu faktor penentu, terutama bagi usahatani yang tergantung pada musim. Kelangkaan tenaga kerja berakibat mundurnya penanaman sehingga berpengaruh pada pertumbuhan tanaman dan kualitas produk.
- 4) Benih merupakan biji tanaman yang telah mengalami proses atau pemilihan sehingga dapat di tanam kembali atau di jadikan tanaman perkembangbiakan.
- 5) Pupuk adalah jenis pupuk yang digunakan oleh petani setiap kali tanam untuk mempercepat dan menambah kualitas pertumbuhan tanaman agar tumbuhan tumbuh dengan hasil yang maksimal, ddigunakan ukuran kilogram.

3.3.2 Operasional Variabel

Agar variabel dapat diukur maka variabel harus dijelaskan kedalam konsep operasional variabel, untuk itu variabel harus dijelaskan indikator-indikatornya menggunakan skala pengukuran. Skala pengukuran merupakan sebuah acuan yang digunakan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam satuan alat ukur. Maka dalam penelitian ini operasional variabel dapat dilihat dalam tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3. 1
Tabel Operasional Variabel

No	Nama Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Pengukuran Operasional
1.	Produksi Padi (Y)	Hasil yang di peroleh setiap kali panen	Ton	Angket/ Wawancara
2.	Luas Lahan (X ₁)	Luas Lahan garapan yang dikelola untuk lahan pertanian	Hektar (Ha)	Angket/ Wawancara
3.	Tenaga Kerja (X ₂)	Jumlah tenaga kerja yang digunakan	Orang	Angket/ Wawancara
4.	Benih Padi (X ₃)	Jumlah benih yang ditanam setiap kali tanam	Kilogram (Kg)	Angket/ Wawancara
.5.	Pupuk (X ₄)	Jumlah pupuk yang digunakan petani setiap kali tanam	Kilogram (Kg)	Angket/ Wawancara

3.4 Sumber Data

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian adalah seluruh subjek yang digunakan untuk mencari informasi dan data dalam penelitian. Menurut Sugiyono 2012 :119, populasi adalah keseluruhan subyek atau obyek yang berada dalam wilayah penelitian, mengandung karakteristik dan kualitas yang ditentukan oleh peneliti sebagai bahan pembelajaran dan akan di tarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan Kolompok tani Putra Rahayu yang ada di Desa Bojongsari Kampung Cijeruk Kabupaten Bandung yang melakukan usaha tani padi, jumlah petani berjumlah 112 Orang

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan suatu bagian yang dipilih hanya beberapa dari jumlah seluruh populasi (Sugiyono, 2012:120). Teknik yang peneliti gunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *Pertanian sampling*, dengan melakukan pengambilan sampel pada wilayah secara acak.

Peneliti dalam penelitian ini memilih beberapa subyek yang dari jumlah keseluruhan populasi yang digunakan untuk sampel dalam penelitian, jadi jumlah sampel sudah mewakili dari keseluruhan populasi dalam wilayah penelitian. Penentuan sampel ini di hitung dengan rumus Slovin dalam Husein (1998;78-79) berikut ini:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

N = nilai populasi

n = nilai sampel

e^2 = Karena kesalahan dalam pengambilan, kelonggaran ketidak telitian berupa nilai persen.

Sampel yang tertolelir, penelitian ini menggunakan 10 persen.

Berdasarkan rumus di atas, maka perhitungan nilai sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{112}{1 + 112x(10\%)^2}$$

$$N = \frac{112}{2,12}$$

$$N = 52,83$$

$$N = 53$$

Berdasarkan perhitungan di atas yang menggunakan rumus Slovin dalam Husein diperoleh jumlah sampel ini dijadikan responden yang akan diteliti, yaitu sebanyak 53 petani sudah mewakili dari keseluruhan kelompok tani Pura Rahayu Desa Bojongsari Kabupaten Bandung.

3.5 Data Penelitian

3.5.1 Jenis data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif, yaitu jenis yang digunakan untuk menganalisis data-data penelitian (sampel) secara statistik. Data yang peneliti gunakan ialah data primer dan ada data sekunder sebagai pendukung. Data primer ini didapat melalui hasil Wawancara *Face to face* (secara langsung) dengan reponden (kelompok tani Putra Rahayu) menggunakan kuesioner yang membantu dalam wawancara.

Sedangkan data sekunder merupakan data yang di peroleh dari sumber atau pihak lain yang tersedia dan telah diolah oleh sumber tertentu. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini didapat dari statistik Desa Bojongsari atau informasi-informasi mengenai kelompok tani Putra Rahayu Desa Bojongsari Kabupaten Bandung.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Data-data mengenai pertanian kelompok tani Putra Rahayu Desa Bojongsari Kabupaten Bandung ini diperoleh dengan pengumpulan data-data yang penting melalui metode-metode yang telah di pilih. Pengumpulan data merupakan suatu pengumpulan bahan-bahan atau data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Angket/Kuesioner

Angket adalah satu hal yang tertulis dan digunakan untuk mendapatkan informasi-informasi dari responden, biasanya mengenai hal-hal yang diketahui petani dan informasi mendalam tentang usaha taninya (Arikunto, 2006: 151).

Metode angket/Kuesioner ini di gunakan untuk mencari data usahatani padi dengan menyebar angket ke beberapa responden petani di Desa Bojongsari Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung. Angket/Kuesioner di pergunakan untuk peniliti mendapatkan data atau inforrmasi dari variabel Luas Lahan Sawah, Tenaga Kerja, Penggunaan Benih dan pupuk dan Produksi Padi di wilayah Penelitian.

b. Wawancara

Metode wawancara ini adalah metode yang dilakukan melalui pertemuan langsung pewawancara (Peneliti) dengan terwawancara (Petani di Desa Bojongsari) untuk mendapatkan informasi (data) lebih dalam yang mendukung dalam penelitian.

Wawancara adalah metode yang digunakan untuk pengumpulan data apabila peneliti ingin memperoleh informasi lebih mendalam dengan responden mengenai data dalam penelitian, teknik ini biasanya digunakan untuk studi pendahuluan untuk menemukan suatu permasalahan yang akan diteliti. (Sugiyono, 2009:137). Dalam Metode ini peneliti dapat melakukan kontak langsung terhadap terwawancara agar mendapatkan informasi lebih mendalam, selain itu wawancara secara lebih luas untuk mendukung data dalam penelitian.

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah metode yang ditujukan untuk mencari data mengenai variabel bisa berupa majalah, notulen, foto yang mendukung penelitian, agenda dan lain-lain (Artikunto, 2006: 231). Metode dokumentasi ini dilakukan dengan pengambilan gambar kondisi wilayah atau aktivitas usaha tani kelompok tani Putra rahayu di Desa Bojongsari yang berkaitan dengan penelitian, digunakan untuk mendukung lampiran-lampiran yang memperkuat sumber data.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data

dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013). Data diolah dengan bantuan program *E-Views 10*, yaitu suatu program kumpulan statistik yang mampu memproses data statistik secara cepat dan tepat menjadi berbagai output yang dikehendaki para pengambil keputusan tanpa mengurangi ketepatan hasil outputnya lalu diinterpretasikan menjadi analisis deskriptif.

3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Mengacu pada tujuan dan hipotesis, maka model analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier yang digunakan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Selain itu juga untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, baik secara simultan ataupun parsial.

Pemberian satuan atau ukuran yaitu untuk luas lahan menggunakan satuan (Ha), tenaga kerja menggunakan satuan (orang), Benih padi menggunakan satuan (Kg), Pupuk menggunakan satuan (kg), selain itu juga untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, sehingga metode analisis yang digunakan penelitian ini adalah regresi linier berganda yang di transformasikan ke logaritma natural (ln). bentuk persamaanya sebagai berikut:

$$PP = \beta_0 + \beta_1 LL_i + \beta_2 TK_i + \beta_3 BP_i + \beta_4 P_i + e_i$$

Keterangan:

PP	: Produksi Padi
LL	: Luas Lahan
TK	: Tenaga Kerja
BP	: Benih Padi
P	: Pupuk
β_0	: Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien
e	: Error Term
i	: Responden

Adanya perbedaan dalam satuan variabel bebas maka persamaan regresi harus dibuat model logaritma natural dikarenakan sebagai berikut :

- Menghindari adanya heteroskedastisitas
- Mengetahui koefisien yang menunjukkan elastisitas
- Mendekatkan skala data

Dalam menganalisis regresi, baik regresi sederhana (dengan satu variabel bebas) maupun regresi berganda (lebih dari satu variabel bebas) ada tiga ukuran yang harus dicari yaitu:

- a) Garis Regresi, yaitu garis yang menyatukan hubungan antara variabel-variabel itu
- b) *Standart error of estimate*, yaitu harga yang mengukur persebaran tiap - tiap (data) terhadap garis regresinya atau merupakan penyimpangan standar dari variabel dependen (HTT) terhadap garis regresinya.
- c) Dalam pengolahan data dalam mencari hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas dalam penelitian ini digunakan program e-views 10

Dibutuhkan pengujian dan analisis selanjutnya diantaranya adalah Uji t, Uji F dan Koefisien Determinan (R^2) kemudian di lanjutkan uji asumsi klasik yang mencakup uji multikolinieritas, Uji Normalitas dan uji heterokedastisitas.

3.7 Uji Statistik

3.7.1 Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk menguji suatu hipotesis penelitian mengenai pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji t merupakan tes statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kesalahan hipotesis yang menjelaskan bahwa dua buah mean sampel yang di ambil secara acak dari populasi yang berbeda, tidak adanya perbedaan yang signifikan. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak. Yang menjelaskan bahwa taraf nyata yang digunakan adalah variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak. Yang menjelaskan bahwa variabel independent secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

3.7.2 Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji F adalah metode pengujian koefisien regresi yang dilakukan pada waktu yang bersamaan. Metode ini digunakan untuk dapat membandingkan dua atau lebih objek data. Uji F memiliki tujuan untuk menjelaskan bahwa variabel bebas yang dimasukkan memiliki pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel terikat atau tidak. Uji F digunakan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan t_{tabel} .

Hipotesis yang digunakan adalah menurut (Ghozali, 2016) yaitu sebagai berikut:

1. Nilai signifikan $f - hitung < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya semua variabel bebas (X) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).
2. Nilai signifikan $f - hitung > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya semua variabel bebas (X) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

3.7.3 Analisis Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan (R^2) dilakukan untuk mengukur berapa banyak variasi yang dijelaskan dalam model. Jika $R^2 = 1$, maka artinya variabel bebas dapat menjelaskan hubungan terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$) dengan ketentuan :

- Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel bebas.

- Jika R^2 semakin menjauh angka 1, maka variasi variabel terikat tidak dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel bebas.

3.8 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang digunakan sebelum melakukan analisis selanjutnya terhadap data yang telah di kumpulkan. Uji asumsi klasik bertujuan untuk dapat memberikan hasil model regresi yang dapat memenuhi standar *Best Linier Unbiased Estimator*. Untuk dapat mengetahui apakah model regresi yang digunakan memenuhi standar maka di lakukan pengujian yaitu Uji Multikolinieritas, Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas.

3.8.1 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas muncul apabila terdapat dua atau lebih peubah bebas yang memiliki kolerasi tinggi antara peubah yang satu dengan peubah yang lainnya. Apabila terdapat peubah bebas yang berkolerasi tinggi dengan peubah bebas lainnya, dugaan parameter koefisien regresi dengan metode *Ordinary Least Square* masih mungkin di peroleh tetapi intepretasinya akan menjadi sulit. Cara mendeteksi apakah terdapat multikolinieritas diantaranya adalah dengan melakukan uji koefisien kolerasi sederhana (*pearson correlation coefficient*) antara peubah bebas dalam model. Jika kolerasinya sangat tinggi dan nyata, maka terdapat multikolinieritas.

Selain itu, apabila dalam uji-F menyimpulkan minimal ada peubah bebas yang signifikan dalam model atau R^2 tinggi tapi dalam uji-t tidak ada koefisien yang signifikan karena simpangan baku koefisiennya besar atau bisa dengan

melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), apabila nilai VIF lebih besar dari 10 maka dapat dipastikan terdapat multikolinieritas. (Juanda 2009)

3.8.2 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah salah satu asumsi statistik dimana *error term* terdistribusi normal. Cara mengetahui ada tidaknya normalitas digunakan uji *Jarque-Bera*. Apabila nilai Probabilitas *Jarque-Bera* lebih besar dari taraf nyata (α) maka persamaan tersebut tidak memiliki masalah normalitas atau *error term* terdistribusi normal.

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu model regresi terjadi karena adanya ketidak samaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Di sebut heteroskedastisitas apabila ada varian yang berbeda. Jika tidak ada pola tertentu pada grafik maka model tersebut dikatakan baik.

Terdapat beberapa cara untuk mengatasi masalah dalam model heteroskedastisitas yaitu dengan menggantikan data ke dalam bentuk logaritma, tetapi hanya data bernilai positif yang dapat diganti ke dalam bentuk logaritma. Atau dapat melakukan pembagian semua variabel dengan variabel yang terdapat gangguan heteroskedastisitas.

3.9 Rancangan Kuesioner

Kuesioner
Lembar Pengumpulan Data

Kepada Yth,

Bapak/Ibu/Sdr(i) (Calon Responden)

Dengan Hormat.

Dengan ini saya memohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr(i) untuk menjadi responden pada penelitian yang berjudul **“Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, Penggunaan Benih padi dan Pupuk Terhadap Produksi Padi (Studi Kasus Kelompok Tani “Putra Rahayu” Desa Bojongsari, Kabupaten Bandung).”**

Atas kesediaan Bapak/Ibu/Sdr(i) saya ucapkan banyak terimakasih

I. Karakteristik Responden

1. Nama :
2. Alamat :
3. Status :
4. Umur :
5. Jenis Kelamin :
6. Pendidikan :
7. Jumlah Anggota keluarga :

II. Daftar Pertanyaan

Variabel Luas Lahan (X1)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapakah luas lahan yang Bapak/Ibu/Sdr(i) Kelola?	a. 0 - 1 Hektar b. 1,1 - 2 Hektar c. 2,1 – 3 Hektar d. > 3 Hektar e. Lainnya
2	Apakah luas lahan yang Bapak/Ibu/Sdr(i) kelola selama tiga tahun mengalami penyusutan ?	a. Ya b. Tidak

Variabel Tenaga Kerja (X2)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Bapak/Ibu/Sdr(i) menggunakan tenaga kerja dari luar untuk mengelola tanaman sawah tersebut?	a. Ya b. Tidak
2	Berapa Jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk mengelola tanaman sawah tersebut ?	a. 1 - 5 Orang b. 6 – 10 Orang c. > 10 Orang d. Lainnya
3	Untuk hasil pengelolaan yang bagus Bapak/Ibu/Sdr(i) menggunakan sistem pengelolaan apa ?	a. Manual (tenaga manusia) b. Mesin c. Manual dan mesin

Variabel Benih Padi (X3)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa jumlah benih yang di tanam pada satu kali tanam	a. < 25 kg b. 25 - 40 kg c. > 40 kg d. Lainnya
2	Varietas tanaman padi sawah apa yang sering Bapak/Ibu gunakan ?	a. Ciherang b. Inpari c. IR 64
3	Apakah Jumlah benih yang di tanam dengan varietas yang Bapak/Ibu/Sdr(i) gunakan dapat di panen sesuai dengan potensinya ? Sebutkan alasannya	a. Ya b. Tidak
4	Dimana Bapak/Ibu/Sdr(i) memperoleh benih untuk bercocok tanam?	a. Beli b. Bantuan Pemerintah c. Mengolah sendiri d. Beli dan Bantuan Pemerintah

Variabel Pupuk (X4)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Jenis Pupuk apa yang sering Bapak/Ibu/Sdr(i) gunakan untuk tanaman sawah?	c. Pupuk NPK d. Pupuk Urea e. Pupuk Organik f. SP36
2	Berapa Jumlah pupuk yang ibu/Bapak gunakan dalam satu kali tanam?	c. < 150 kg d. 150 - 300 kg e. > 300kg f. Lainnya

Variabel Produksi Padi (Y)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa kali Panen dalam satu tahun untuk tanaman padi sawah?	a. 1 kali b. 2 kali c. 3 kali d. Lainnya
2	Berapa Hasil Tanaman padi sawah yang diperoleh setiap satu kali panen?	a. < 2 Ton b. 2 - 5 Ton c. 6 – 10 Ton d. > 10 Ton e. Lainnya
3	Bagaimana Perkembangan Hasil tanaman sawah selama 3 tahun terakhir Sebutkan alasannya	a. Meningkat b. Menurun c. Tetap